BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi perkembangan era globalisasi saat ini, telah banyak berdiri lembaga keuangan baik konvensional maupun yang syariah. Perbedaan dari kedua lembaga tersebut yaitu terletak pada produk dan penggunaan akad dalam melakukan perjanjian serta prinsip yang digunakan pun juga berbeda. Adapun lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua yaitu lembaga bank dan lembaga non bank. Lembaga bank merupakan suatu lembaga dalam sistem ekonomi yang telah banyak digunakan di beberapa Negara modern. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Pasal 1 Tahun 2008 dipaparkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentukbentuk jasa lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat atau masyarakat banyak. Sedangkan bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang fungsinya memberikan layanan kredit maupun layanan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta dalam peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²

¹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Amartawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 52

² Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 6-7

Sedangkan belakangan ini perkembangan dari lembaga keuangan syariah kian mengalami kemajuan yang cukup pesat, tidak kalah dengan lembaga keuangan konvensional. Perkembangannya tidak hanya dari sektor lembaga keuangan bank tetapi juga dari lembaga non bank. Kemunculan lembaga keuangan bukan Bank didasari alasan karena kurang terjangkaunya usaha kecil maupun usaha menengah yang dilakukan oleh pihak Perbankan Syariah. Sehingga mendorong lembaga keuangan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan yang berbasis mikro (kecil) seperti Koperasi syariah.

Koperasi berbasis syariah yaitu suatu lembaga keuangan syariah yang berbasis mikro, dalam menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan ataupun berpedoman pada prinsip-prinsip sesuai syariah Islam seperti Al Qur'an dan Hadist dengan tujuan meningkatkan taraf hidup baik para anggotanya, masyarakat sekitar maupun perekonomian di Indonesia.

Kredit berasal dari bahasa latin "*Credere*", yang berarti kepercayaan. Sedangkan menurut Muhammad, kredit atau biasa disebut pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah kepada nasabah pembiayaan. Dalam melakukan kredit sangat diperlukan adanya suatu kelancaran dalam melakukan pembayaran. Kelancaran pengembalian kredit yaitu kemampuan dari seorang debitur untuk mengembalikan pinjaman dari Bank kepada pihak Bank, baik berupa pinjaman pokok maupun beserta bunga kreditnya dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kesepakatan awal.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hal. 260

-

Dalam melihat kelancaran pengembalian kredit di lembaga keuangan, biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu taksiran agunan, usia, pendapatan anggota, jangka waktu pembiayaan, dll. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil beberapa faktor yaitu faktor taksiran agunan, jumlah tanggungan, pengalaman usaha, dan jangka waktu angsuran.

Taksiran agunan adalah suatu penaksiran atau perkiraan dari harga jual jaminan atau agunan yang digunakan nasabah pembiayaan dalam melakukan pembiayaan di suatu lembaga keuangan. Dalam pemberian pembiayaan kualitas agunan atau taksiran sangatlah diperlukan, mengingat agunan/jaminan merupakan suatu barang yang digunakan dalam memperoleh pinjaman. Oleh karena itu, taksiran agunan sangat diperlukan untuk meminimalisasi kerugian yang muncul dengan mempertimbangkan harga pasaran barang yang digunakan sebagai jaminan.

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari kepala keluarga tersebut, yang terdiri dari istri dan anak serta saudara kandung maupun saudara tiri yang masih tinggal satu rumah tetapi belum bekerja serta orang tua dari pihak istri maupun suami yang tinggal satu atap dan tidak bekerja.⁴ Menurut Asih (2007), jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga mitra binaan.⁵ Sedangkan menurut Baroh

⁴ Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran:* Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1 No. 2, Juli 2018, hal. 34-35

⁵ Mukti Asih, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus: PT

(2009), semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran.⁶

Pengalaman usaha adalah sesuatu atau kemampuan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan usahanya. ⁷ Semakin lama pengalaman usaha yang dipunyai seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya.

Faktor lainnya yaitu jangka waktu angsuran adalah periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah/anggota koperasi syariah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Jangka waktu pembiayaan angsuran yang diberikan lembaga keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota. Kebanyakan anggota berprofesi petani akan memilih jangka waktu tiga bulan sekali lunas atau enam bulan sekali lunas, sedangkan pedagang biasanya memilih setiap bulan membayar angsuran. Dengan begitu jangka waktu angsuran berperan penting dalam kelancaran pengembalian kredit.

Pernyataan dari tujuan koperasi syariah sama seperti tujuan (misi) dari Kopontren Al-Barkah dan KSPPS BMT PETA yang berdasarkan syariah

7

Telkom Drive II Jakarta) Skripsi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, (Bogor: IPB, 2007)

⁶ Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, *Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit:* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 24, (Bali: Universitas Udayana, 2018), hal. 1082

⁷ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 26

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 108

Islam. Kopontren Al-Barkah yaitu suatu lembaga keuangan syariah yang bergerak dalam bidang usaha seperti penghimpunan dana dan pembiayaan (pengkreditan), terletak di Jl. Soekarno Hatta Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Koperasi ini berdiri dibawah naungan pondok pesantren Al-Huda (YPP Darul Huda). Koperasi ini berdiri sejak tahun 1995 dengan Badan Hukum No. 7987/BH/V/95 tanggal 11 Mei 1995. Secara geografis Kopontren Al-Barkah ini terletak di daerah yang sangat strategis. Pasalnya, Kopontren Al-Barkah ini terletak di dekat jalan raya dan dekat dengan pasar Gambar. Hal ini mempermudahkan penjual di pasar untuk menjadi anggota dan melakukan transaksi di Kopotren Al-Barkah. Selain itu, koperasi ini juga berdekatan dengan yayasan pondok pesantren (YPP) Darul Huda, sehingga memudahkan para siswa-siswi yang ingin menabung uangnya di Kopontren Al-Barkah ini.

KSPPS BMT PETA CABANG BLITAR adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan yang berbasis Syariah, dengan asas kekeluargaan, dan membantu setiap anggota terbebas dari praktek ekonomi ribawi. Yang dimana produk simpanan meliputi: simpanan tafakur, simpanan taburi, simpanan tabaruk, simpanan tadabur dan simpanan tahjud. Sedangkan dalam produk pembiayaan sendiri meliputi: pembiayaan Musyarakah (bagi hasil), murabahah (jual beli), mudhorobah (bagi hasil), dan rahn (gadai). KSPPS BMT PETA BLITAR berlokasi di Jalan Anjasmoro No. 47, RT.01/RW.04, Kel, Kepanjen Lor, Kec. Kepanjen kidul, Kota Blitar, sangat mudah dijangkau serta dekat dengan perumahan penduduk dan dekat dengan pasar,

dimana sangat memungkinkan masyarakat untuk menggunakan jasa maupun produk KSPPS BMT Peta Blitar, seperti para pedagang pasar yang mengajukan pembiayaan untuk pengembangan usahanya. KSPPS BMT Peta Blitar sebagai sarana pembiayaan sangat membantu masyarakat kalangan bahwa yang sangat membutuhkan dana, selain itu KSPPS BMT ini juga berperan sebagai pengembangan usaha mikro dan usaha kecil dilingkungannya, dimana KSPPS BMT mampu turun langsung untuk menyentuh masyarakat kecil atau pengusaha kecil menengah.

Ketertarikan memilih Kopontren Al Barkah Wonodadi Blitar dan KSPPS BMT Blitar sebagai tempat penelitian penulis yaitu karena koperasi ini termasuk koperasi yang berprestasi di wilayah Blitar, khususnya yang berkawasan di sekitar Kecamatan Wonodadi dan Kepanjen Kidul. Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar ini juga menjalankan prinsip-prinsip koperasi sesuai dengan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan UUD 1945, dan sesuai dengan syariah. Dengan pelayanan yang baik dan cukup memuaskan, yang membuat banyak orang atau masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah ingin ikut berhimpun didalamnya sebagai anggota koperasi. Selain itu, lokasi juga dijadikan faktor pertimbangan pemilihan Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Peta Blitar.

Pada praktiknya tidak semua anggota Kopontren Al-Barkah dan KSPPS BMT Peta Blitar dapat mengembalikan pinjamannya secara tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Padahal dalam pemberian pembiayaan (kredit) kepada anggota Koperasi, pihak

koperasi memberikan banyak kemudahan kepada para anggotanya, baik dari segi syarat maupun proses yang cepat. Meskipun begitu, pemberian pembiayaan kepada para anggotanya tetap sesuai dengan tiga aspek penting yaitu aman, lancar, dan menguntungkan. Untuk mengetahui bahwa pembiayaan yang telah diberikan kepada para anggotanya sudah mencakup tiga aspek penting tersebut maka dari pihak kopontren melakukan suatu analisa pembiayaan. Analisa pembiayaan tersebut mencakup prinsip 5C (Character (Karakter), Capacity (Kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran), Capital (Kecukupan Modal), Collateral (Jaminan), Condition of economy (Kondisi Ekonomi)). Maka kondisi calon nasabah pembiayaan untuk masa mendatang perlu diprediksi dan disurvey terlebih dahulu karena ada dua kemungkinan yang bisa terjadi yaitu keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan usahanya.

Apabila dalam memberikan pembiayaan kepada para anggota tidak dilakukan analisis pembiayaan terlebih dahulu akan merugikan pihak Koperasi itu sendiri, sehingga analisis pembiayaan sangat perlu dilakukan. Calon anggota bisa saja memberikan data palsu ataupun data yang tidak sesuai dengan kenyataannya, ataupun menggunakan jaminan bukan miliknya sendiri tanpa sepengetahuan dari pemiliknya.

⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 80-84

Tabel 1.1

Jumlah Anggota Pembiayaan Di Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Peta

Cabang Blitar Tahun 2018-2019

Lembaga	Tahun	
	2018	2019
Kopontren Al	320	330
Barkah		
KSPPS BMT	51	271
Peta Cabang		
Blitar		

Sumber: Data Primer Yang Diolah, Tahun 2020

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Angota Pembiayaan di KSPPS BMT PETA Cabang Blitar
Tahun 2018-2020



Sumber: Laporan Tahunan KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa di kedua lembaga tersebut mengalami kenaikan jumlah anggota pembiayaan yang signifikan setiap tahunnya. Untuk yang lembaga KSPP BMT Peta Cabang Blitar, jumlah anggota pada tahun 2018 masih sedikit karena lembaga tersebut masih baru di buka pada bulan Agustus 2019. Pada Grafik 1.1 juga dapat diketahui perkembangan dari jumlah anggota pembiayaan di KSPPS BMT PETA Cabang Blitar yang semakin mengalami peningkatan.



Grafik 1.2

Jumlah Nominal Pembiayaan KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Sumber: Laporan Tahunan KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Berdasarkan Grafik 1.2 diatas, untuk jumlah nominal pembiayaan di KSPPS BMT PETA Cabang Blitar juga mengalami kenaikan yang signifikan setiap bulannya, dimulai awal September 2018 sebanyak Rp 5.500.000, Oktober 2018 sebanyak Rp 39.000.000, November 2018 sebanyak Rp 51.000.000, Desember 2018 sebanyak Rp 106.500.000, Januari 2019 sebanyak Rp 191.500.000, Februari 2019 sebanyak Rp 316.500.000, Maret 2019 sebanyak Rp 421.100.000, April 2019 sebanyak 610.250.000, Mei 2019 sebanyak Rp 670.250.000, Juni 2019 sebanyak Rp 728.050.000, Juli 2019 sebanyak Rp 779.950.000, Agustus 2019 sebanyak Rp 1.007.550.000, September 2019 sebanyak Rp 1.093.457.000, Oktober 2019 sebanyak Rp 1.229.857.000, November 2019 sebanyak Rp 1.341.107.000, Desember 2019 sebanyak Rp 1.370.607.000 dan Januari 2020 sebanyak Rp 1.391.027.000.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang "Pengaruh Taksiran Agunan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Usaha dan Jangka Waktu Angsuran Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT PETA Blitar".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu penjelasan tentang kemungkinankemungkinan yang dapat muncul dalam suatu penelitian sehingga dapat diduga sebagai suatu masalah. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu kelancaran pengembalian kredit (Y)terkait dengan taksiran agunan (X_1) , jumlah tanggungan (X_2) , pengalaman usaha (X_3) , dan jangka waktu angsuran (X_4) .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diungkapkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1) Bagaimana pengaruh Taksiran Agunan terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar?

- 2) Bagaimana pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar?
- 3) Bagaimana pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar?
- 4) Bagaimana pengaruh Jangka Waktu Angsuran terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar?
- 5) Bagaimana pengaruh Taksiran Agunan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Usaha, dan Jangka Waktu Angsuran terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

 Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh Taksiran Agunan terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar.

- 2) Untuk menguji pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar.
- 3) Untuk menjelaskan apakah Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar.
- 4) Untuk menjelaskan besarnya pengaruh Jangka Waktu Angsuran terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar.
- 5) Untuk menguji pengaruh Taksiran Agunan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Usaha, dan Jangka Waktu Angsuran terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoretis

Diharapkan dapat berguna dan juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya serta dapat menambah pemahaman maupun pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan koperasi syariah.

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga yang bersangkutan, dapat bermanfaat sebagai bahan untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kelancaran Pengembalian Kredit para anggota koperasi.
- b. Bagi Akademisi, diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pemahaman dan informasi dalam pengembangan keperpustakaan di bidang perbankan syariah khususnya koperasi syariah.
- c. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang koperasi syariah agar dalam peningkatan kelancaran Pengembalian Kredit para anggotanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu terletak pada objek yang digunakan, yaitu hanya Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Blitar dengan sampel anggota dari Koperasi. Selain itu, juga terbatas dalam penggunaan variabel yaitu hanya menggunakan variabel taksiran agunan, jumlah tanggungan, pengalaman usaha, jangka waktu angsuran dan kelancaran Pengembalian Kredit.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari suatu penafsiran (pengertian) yang berbeda dan mewujudkan pemikiran dan pemahaman yang sama, diperlukan adanya

penegasan istiah-istilah yang sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan "Pengaruh Taksiran Agunan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Usaha, dan Jangka Waktu Angsuran Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit" adalah sebagai berikut:

a. Taksiran Agunan

Menurut Pasal 1 ayat 26 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan pengertian dari agunan yaitu:

"Agunan adalah suatu jaminan tambahan, baik berupa benda yang bergerak maupun benda yang tidak bergerak yang diberikan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, dengan tujuan menjamin pelunasan kewajiban Nasabah Penerima Fasilitas". ¹⁰

b. Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan yaitu sejumlah orang (anggota) dalam suatu rumah tangga (keluarga) yang masih menjadi tanggungan (beban) dari seorang kepala keluarga (ayah), yang terdiri dari istri

 $^{^{\}rm 10}$ Pasal 1 ayat 26 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

dan anak serta saudara kandung maupun tiri yang masih tinggal satu rumah tetapi belum bekerja serta orang tua dari pihak istri maupun pihak suami yang tinggal satu atap dan sudah tidak bekerja.¹¹

c. Pengalaman Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang pernah dialami atau dijalani oleh seseorang. Pengalaman usaha merupakan kemampuan atau sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan usahanya.

d. Jangka Waktu Angsuran

Jangka waktu yaitu suatu periode waktu yang diperlukan oleh seorang nasabah pembiayaan guna mengganti pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Menurut Ismail, jangka waktu pembiayaan angsuran bermacammacam jenisnya yaitu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.¹³

¹¹ Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran:* Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1 No. 2, Juli 2018, hal. 34-35

Pekerjaan Sosial, Vol. 1 No. 2, Juli 2018, hal. 34-35

12 Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 26

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 108

e. Kelancaran Pengembalian Kredit

Kolektiblitas kredit atau kelancaran pengembalian kredit yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang debitur dalam mengembalikan pinjaman dari lembaga Bank, baik berupa pinjaman pokok maupun beserta bunga kreditnya pada periode yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Muhammad, bahwa kredit merupakan pendanaan yang telah dilakukan oleh Bank Syariah kepada nasabah. 15

2) Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Taksiran Agunan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Usaha, dan Jangka Waktu Angsuran Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Peta Blitar. Pada penelitian ini obyek yang diteliti terdiri dari 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dengan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada kelancaran

¹⁴ Miranda Rochmawati, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Mengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014)

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hal. 260

Pengembalian Kredit oleh anggota Kopontren Al Barkah dan KSPPS BMT Peta Blitar.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing. Hal ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun rincian bab-bab tersebut, maka sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan gambaran secara singkat apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas unsur-unsur yang terdiri dari (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) pertanyaan penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori yang menjelaskan masingmasing variabel yang ada dalam penelitian ini. Pada bab ini berisikan unsur-unsur yang terdiri dari (a) landasan teori dan (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan unsur-unsur yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan unsur-unsur yang terdiri dari (a) deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiranlampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.